

## KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

Nur Isnaeni<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tarbiyah Islamiyah Padang<sup>1</sup>

[iisnui6@gmail.com](mailto:iisnui6@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 8 Desember 2023

Revised: 13 Desember 2023

Approved: 21 Desember 2023

### Abstract

*The curriculum is a tool used to achieve educational goals and provides guidance in implementing learning at all levels of education. The curriculum must be in line with the values of Pancasila and the 1945 Constitution which reflect the vision of a nation. A country's education system, from early childhood education to tertiary education, greatly influences the goals and patterns of life of that country. Changes in the government or education system can have an impact on changes in the applicable curriculum. As the main guideline, the curriculum has a strategic role in all educational activities. Therefore, curriculum preparation and development requires a strong understanding of the basic concepts of the curriculum. The national curriculum covers basic subjects with the aim of achieving the same competency standards throughout Indonesia, while curriculum development in each school is carried out specifically. Therefore, all parties involved in the world of education must have a deep understanding of the basic concepts of the curriculum, which are then used as a practical guide in implementing the curriculum at the school level.*

**Keywords:** Curriculum, Education, Practical, Learning, Concept, and Development.

### Abstrak

*Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang mencerminkan visi suatu bangsa. Sistem pendidikan suatu negara, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, sangat mempengaruhi tujuan dan pola hidup negara tersebut. Perubahan pada pemerintahan atau sistem pendidikan dapat berdampak pada perubahan kurikulum yang berlaku. Sebagai pedoman utama, kurikulum mempunyai peranan strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan kurikulum memerlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar kurikulum. Kurikulum nasional mencakup mata pelajaran dasar dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang sama di seluruh Indonesia, sedangkan pengembangan kurikulum di setiap sekolah dilakukan secara khusus. Oleh karena itu, seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar kurikulum, yang kemudian dijadikan pedoman praktis dalam penerapan kurikulum di tingkat sekolah.*

**Kata Kunci:** Kurikulum, Pendidikan, Praktek, Pembelajaran, Konsep, dan Pengembangan.

## **Pendahuluan**

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus maju, menciptakan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini telah mengubah konsep pendidikan dari waktu ke waktu, dengan dampak yang memengaruhi cara pendidikan diselenggarakan agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini penting agar siswa dapat mengikuti pendidikan dengan efektif, efisien, dan optimal. Salah satu elemen yang memegang peran kunci dalam proses ini adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Kurikulum harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang mencerminkan visi suatu bangsa. Sistem pendidikan suatu negara, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, sangat memengaruhi tujuan dan pola kehidupan negara tersebut. Perubahan dalam sistem pemerintahan atau pendidikan dapat berdampak pada perubahan dalam kurikulum yang berlaku.

Kurikulum perlu bersifat dinamis, yaitu selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, tingkat kecerdasan siswa, budaya, nilai-nilai sosial, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembang kurikulum, termasuk guru, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini. Kurikulum harus terus dimonitor dan dievaluasi untuk perbaikan dan pengembangan.

Meskipun ada berbagai definisi kurikulum yang berbeda, semua definisi tersebut berbagi satu fungsi inti, yaitu kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, tujuan kurikulum diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pedoman mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum merupakan elemen tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan pendidikan. Ia berperan sebagai panduan untuk semua aspek pendidikan di sekolah, melibatkan berbagai pihak seperti pengawas, kepala sekolah, guru, orang tua siswa, masyarakat, dan siswa sendiri. Guru perlu memahami kurikulum dengan baik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Sebagai pedoman utama, kurikulum memiliki peranan strategis dalam semua kegiatan pendidikan. Karena itu, penyusunan dan pengembangan kurikulum memerlukan pemahaman yang kuat tentang konsep dasar kurikulum. Kurikulum

nasional mencakup mata pelajaran pokok dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang sama di seluruh Indonesia, sedangkan pengembangan kurikulum di setiap sekolah dilakukan secara khusus. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan harus memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dasar kurikulum, yang kemudian digunakan sebagai panduan praktis dalam implementasi kurikulum di tingkat sekolah.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Kurikulum**

Pengertian kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, dengan "curir" yang berarti "pelari" dan "curere" yang berarti "tempat berpacu." Awalnya, istilah kurikulum digunakan dalam konteks olahraga, terutama dalam atletik pada masa Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Latin, "kurikulum" berasal dari kata "currere," yang berarti "berlari" atau "running," yang mencerminkan pengalaman hidup. Dalam bahasa Prancis, istilah ini berasal dari kata "courier," yang berarti "berlari" atau "to run."

Dalam konteks pendidikan, kurikulum awalnya merujuk pada sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTs (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun), dan seterusnya. Dengan demikian, secara terminologis, "kurikulum" dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.

Zainal Arifin mengemukakan empat implikasi dari pengertian tradisional kurikulum (Zainal, A., 2011). Pertama, kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang mencakup beragam aspek kehidupan dan domain hasil belajar. Kedua, peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran. Ketiga, mata pelajaran tersebut diajarkan di sekolah secara terpisah-pisah. Keempat, tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.

Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan tuntutan masyarakat, perkembangan seni dan budaya, serta ledakan informasi dan penduduk, pengertian kurikulum telah berkembang menjadi lebih luas. Kurikulum secara modern mencakup semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah,

maupun di luar sekolah, dan semuanya bertanggung jawab pada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Implikasi dari pengertian modern kurikulum adalah sebagai berikut:

**Pertama**, kurikulum melibatkan semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah.

**Kedua**, kegiatan dan pengalaman belajar tidak terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan juga melibatkan kegiatan di luar sekolah yang diawasi oleh sekolah. Ini mencakup beragam aktivitas, seperti diskusi, eksperimen, olahraga, seni, organisasi siswa, dan lainnya.

**Ketiga**, guru sebagai pengembang kurikulum perlu mengadopsi berbagai strategi dan pendekatan serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan beragam cara.

**Keempat**, tujuan akhir kurikulum bukan hanya tentang memperoleh ijazah, melainkan juga mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Selain pengertian tradisional dan modern, banyak ahli memberikan definisi kurikulum yang berbeda-beda, yang mencerminkan perbedaan dalam dasar filosofis yang mereka anut. Namun, kesamaan yang ada di semua definisi tersebut adalah bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, kurikulum didefinisikan oleh Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU RI Nomor 20 tahun 2003). Pengertian ini lebih menekankan pada peran guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Dengan berbagai definisi dan pemahaman tentang kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah panduan yang mencakup berbagai komponen, seperti tujuan, isi, metode pembelajaran, dan evaluasi, yang digunakan untuk membentuk pengalaman belajar peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep kurikulum ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman dalam pendidikan.

## **Konsep dan Karakteristik Kurikulum**

Terdapat beberapa konsep dan karakteristik penting dalam kurikulum yang perlu dipahami. Menurut Walker mengidentifikasi tiga konsep dasar dalam kurikulum, yaitu isi, tujuan, dan organisasi. Sementara itu, Longstreet dan Shane mengemukakan empat konsep utama dalam kurikulum:

1. Kurikulum Berorientasi pada Masyarakat

Dalam konsep ini, tujuan sekolah adalah untuk melayani masyarakat. Artinya, kurikulum harus dirancang untuk mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat tempat sekolah berada.

2. Kurikulum Berpusat pada Siswa

Dalam kurikulum berbasis siswa, siswa menjadi sumber daya atau input yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Hal ini mengacu pada pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa.

3. Kurikulum Berpusat pada Pengetahuan

Konsep ini menempatkan ilmu pengetahuan sebagai inti dari kurikulum. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai elemen pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

4. Kurikulum Eclectic

Pendekatan ini menggabungkan berbagai elemen dan pendekatan dalam satu kurikulum. Ini berarti kurikulum mencakup beragam metode, materi, dan pendekatan pembelajaran.

Zainal Arifin juga memaparkan empat konsep dalam kurikulum:

1. Kurikulum Ideal (Ideal Curriculum)

Ini merujuk pada kurikulum yang berisi apa yang dianggap baik, diharapkan, atau diimpikan, seperti yang tercantum dalam buku kurikulum.

2. Kurikulum Nyata (Real Curriculum or Actual Curriculum)

Ini mencakup kegiatan nyata yang terjadi selama proses pembelajaran atau apa yang benar-benar terjadi sesuai dengan rencana kurikulum yang telah disusun.

3. Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum)

Ini melibatkan segala pengaruh yang memengaruhi peserta didik secara positif saat mereka belajar. Pengaruh ini bisa berasal dari guru, peserta didik, suasana pembelajaran, dan lainnya. Kurikulum tersembunyi sering

terjadi saat kurikulum ideal atau nyata sedang diimplementasikan dan seringkali sulit untuk dideteksi atau diukur.

#### 4. Kurikulum dan Pembelajaran (Curriculum and Instruction)

Meskipun dua istilah ini berbeda, mereka saling terkait. Kurikulum adalah program yang bersifat umum dan dirancang untuk jangka panjang, sementara pembelajaran adalah implementasi konkret kurikulum yang menuntut partisipasi aktif siswa.

Pemahaman tentang beragam konsep dalam kurikulum ini penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan. Kurikulum tidak hanya mencakup isi pelajaran, tetapi juga tujuan, organisasi, dan dampaknya pada pembelajaran siswa. Kurikulum juga dapat memengaruhi nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik.

### **Fungsi Kurikulum**

Kurikulum dilihat sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menjawab masalah sosial dan meningkatkan derajat manusia. Peran kurikulum dalam kegiatan belajar-mengajar sangat penting, dan oleh karena itu, kurikulum memiliki berbagai fungsi, termasuk:

#### 1. Fungsi Kurikulum dalam Mencapai Tujuan Pendidikan

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, membentuk individu sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk tingkatan tujuan pendidikan lainnya. Kurikulum berperan dalam bentuk program pembelajaran, yang harus dirancang dengan sistematis, logis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan.

#### 2. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum melayani dua tujuan utama. Pertama, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, berupa program pembelajaran yang mencakup berbagai komponen untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kedua, kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk mengatur aktivitas pendidikan di sekolah, termasuk bidang studi, alokasi waktu, materi pelajaran, sumber daya, metode pengajaran, dan fasilitas sekolah.

### 3. Fungsi Kurikulum bagi Guru

Guru merupakan implementor utama kurikulum, dan guru memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Guru harus memahami dan melaksanakan kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran. Mereka juga harus terus meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan, masyarakat, dan ilmu pendidikan.

### 4. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah menggunakan kurikulum sebagai panduan untuk mengatur dan memantau kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk aktivitas kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Mereka harus menguasai administrasi kurikulum dan memastikan bahwa implementasi sesuai dengan rencana.

### 5. Fungsi Kurikulum bagi Pengawas (Supervisor)

Pengawas pendidikan menggunakan kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bimbingan kepada guru dan sekolah. Mereka mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan memberikan saran untuk peningkatan mutu pendidikan.

### 6. Fungsi Kurikulum bagi Orang Tua

Orang tua berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dan membentuk karakter anak-anak mereka. Mereka memahami kurikulum sebagai alat untuk memengaruhi pendidikan anak-anak mereka dan berperan dalam memberikan masukan pada pengembangan kurikulum.

### 7. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

Kurikulum sekolah harus mencerminkan kebutuhan masyarakat dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kerjasama antara sekolah dan pihak luar, termasuk dunia kerja, penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan pekerjaan.

### 8. Fungsi Kurikulum bagi Siswa Sebagai Subjek Didik

Kurikulum memiliki berbagai fungsi terkait siswa, termasuk fungsi penyesuaian (mengajarkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan), fungsi integrasi (menghasilkan pribadi yang utuh), fungsi diferensiasi (mengakui perbedaan individu siswa), fungsi persiapan (mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi atau bekerja), fungsi pemilihan (memberikan kesempatan siswa untuk memilih program yang sesuai), dan fungsi diagnostik (membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka).

Fungsi-fungsi ini memperlihatkan pentingnya kurikulum dalam membentuk pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan individu, sekolah, guru,

pengawas, orang tua, masyarakat, dan siswa. Kurikulum adalah alat utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan warga yang siap untuk menghadapi tuntutan dunia nyata.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Konsep kurikulum memiliki beberapa sudut pandang, termasuk sebagai materi pelajaran, rencana pembelajaran, dan aktivitas yang memengaruhi pembentukan pribadi peserta didik. Kurikulum adalah tanggung jawab sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. (2) Dalam kajian kurikulum, terdapat beberapa konsep penting, seperti kurikulum ideal, kurikulum nyata, kurikulum tersembunyi, dan kurikulum dan pembelajaran. (3) Fungsi kurikulum dalam pendidikan sangat beragam dan krusial. Ini termasuk peran kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, untuk sekolah yang bersangkutan, tingkat di atasnya, berbagai jenjang pendidikan, guru, kepala sekolah, pengawas, masyarakat, pemakai lulusan, dan siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STAI Panca Budi Perdagangan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lain sebagainya.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Z. Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi, 2012.
- Zainal, Aripin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung Remaja Rosdakarya Offset, 2011
- Huliatunisa, Y. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. CV Jejak Publisher, 2022.
- Ikmal, H. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Ilalang, 2018.
- Majir, A. 2017. *Dasar pengembangan kurikulum*. Deepublish.
- Mesra, R., & Salem, V. E. *Pengembangan Kurikulum*, 2023.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Winarso, W. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, 2015.

Walewangko, S. A., Untu, H. I., Koleangan, C. A. P., & Katuuk, D. A. *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Nas Media Pustaka, 2022.

Widodo, H. *Pengembangan Kurikulum PAI*. UAD PRESS, 2023.